

PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS perkembangan epidemiknya terus meningkat dengan cepat di dunia sehingga HIV/AIDS menjadi masalah global dan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat Indonesia.¹ Berdasarkan data dari Permenkes RI pada tahun 2016 yang terinfeksi HIV sebanyak 7.146 dan AIDS sebanyak 305 orang. Jumlah kumulatif dari tahun 1987 sampai Maret 2016 yang terinfeksi HIV sebanyak 198.219 dan AIDS sebanyak 78.292 orang. Sedangkan untuk provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ketiga dengan jumlah HIV terbanyak dan menduduki peringkat kedua dengan jumlah AIDS terbanyak di Indonesia dari Januari-Maret 2016.² Di Indonesia HIV pertama kali dilaporkan di Bali pada bulan April 1987.³ Dua spesies HIV yang diketahui menginfeksi manusia adalah HIV-1 dan HIV-2. HIV-1 lebih mematikan dan lebih mudah masuk kedalam tubuh. HIV-1 adalah sumber dari mayoritas infeksi HIV di dunia, sementara HIV-2 kebanyakan di Afrika Barat.⁴

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan patogen yang menyerang sistem imun manusia, terutama sel yang memiliki penanda CD4+ dipermukaannya seperti limfosit T. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan suatu kondisi (sindrom) immunosupresif yang berkaitan erat dengan berbagai infeksi oportunistik, neoplasma skunder serta manifestasi neurologi tertentu akibat infeksi HIV.⁵ Virus HIV/AIDS menetap dalam nukleus sel sehingga sel dirangsang untuk berkembang biak dan akan keluar dengan menggunakan dinding sel sebagai selaput luar virus, melalui cara ini T-limfosit

akan musnah. Virus baru ini akan mencari sel lain dan proses yang sama akan berulang, untuk mengetahui virus HIV/AIDS menyerang daya tahan tubuh manusia maka digunakan parameter limfosit (sel darah putih).⁶

Tingginya angka penderita HIV serta pesatnya jumlah penderita AIDS tidak terlepas dari faktor sosial didalam kehidupan masyarakat. Laporan WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa jumlah penderita AIDS memperlihatkan tren yang tinggi di wilayah tertentu. Meskipun belum ada obat yang dapat membunuh virus penyebab AIDS, pengobatan yang mampu meningkatkan harapan dan kualitas hidup pasien sudah lama diperkenalkan yaitu pemberian antiretroviral.⁷

IO (Infeksi Oportunistik) merupakan penyebab kematian utama pada penyandang AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dengan persentase 90%. Pada tahun 2005 infeksi oportunistik yang dominan muncul pada penyandang AIDS adalah tuberkulosis paru (50%), hepatitis (30%), kandidiasis (25%), pneumonia (33%), diikuti oleh diare kronik dan tuberkulosis ekstra paru. Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya IO pada pasien AIDS ialah status gizi, kadar CD4+, faktor resiko penularan, jenis kelamin dan rentan usia.⁸

Berdasarkan uraian tentang HIV/AIDS yang telah dipaparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyakit HIV/AIDS yang berjudul “Evaluasi Penggunaan Obat pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Garut”.

Batasan masalah yang dapat diidentifikasi apakah telah sesuai penggunaan obat pada pasien terinfeksi HIV/AIDS yang ditinjau dari parameter

kesesuaian obat dengan diagnosa, kesesuaian dosis obat dengan indikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penggunaan obat pada pasien terinfeksi HIV/AIDS yang ditinjau dari parameter kesesuaian obat dengan diagnosa, kesesuaian dosis obat dengan indikasi.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna di bidang kesehatan khususnya kefarmasian dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah informasi tentang pengobatan agar dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien terinfeksi HIV dan AIDS.

